



Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Pada Anak Kelompok B Di Tk Belimbing Raya Kepahiang

Knowing Geometric Shapes Through Block Play Activities for Group B Children at Tk Belimbing Raya Kepahiang

Ledia Sintia ¹⁾, Rika Partika Sari ²⁾, Mimpira Haryono ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ LediaSintia@gmail.com

How to Cite :

Sintia,L.,Sari,R,P.,Haryono,M. (2024). Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Pada Anak Kelompok B Di Tk Belimbing Raya Kepahiang. Jurnal Multidisiplin. 1(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [10 September 2024]

Revised [25 Oktober 2024]

Accepted [30 Oktober 2024]

KEYWORDS

Geometry, Play, Early Childhood

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis bentuk geometri melalui permainan balok Pada Anak Kelompok B di TK Belimbing Raya Kepahiang. penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini Guru yang berjumlah 5 orang TK Belimbing Raya Kepahiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Analisa data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Interaktif. pengenalan bentuk geometri. Sebagian besar anak PAUD belimbing Raya sudah bisa membedakan bentuk segitiga walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan bentuk segitiga.

ABSTRACT

The purpose of this research is: To analyse geometry shapes through block games in Group B children at Belimbing Raya Kindergarten Kepahiang. this research is a qualitative approach. The subject of this research is 5 teachers of Belimbing Raya Kindergarten Kepahiang. The method used in this research is descriptive method. Qualitative data analysis is the process of systematically searching and compiling data obtained from interviews, field notes and other materials so that it is easy to understand and of course can be informed to others. Data analysis techniques used in this study are Interactive models. introduction of geometric shapes. Most of the children of PAUD Belimbing Raya have been able to distinguish the shape of a triangle although there are still some children who have not been able to mention the shape of a triangle.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Dahlia dan Suryadi, 2014). Berdasarkan Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini, yang terletak pada jalur formal. Tugas utama pendidikan ini adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku anak yang terkait dengan seluruh bidang pengembangan, yaitu; fisik, sosial, emosi, intelektual dan spiritual agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah.

Konsep geometri merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan kepada anak PAUD. Geometri menurut Bird merupakan sebagian dari matematika yang mengulas berkenaan titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berkaitan dengan konsep abstrak yang diberi simbol. Beberapa persepsi tersebut dibentuk dari beberapa bagian yang tidak diartikan menurut sistem kesimpulan. (Ima, 2016:9). Menurut Antonius Geometri merupakan suatu sistem dalam matematika yang didahului oleh sebuah ide pangkal, yakni titik. Titik setelah itu digunakan untuk dibentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mendesain macam-macam bangun datar dan segi banyak. poligon kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun ruang. Menurut Sudjiono (2013:497) pembelajaran matematika pada anak usia dini merupakan proses yang akan terjadi sepanjang kehidupan anak. Anak membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan orang yang berbeda di sekitar anak. Oleh karena itu harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berinteraksi sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam menemukan dan mempelajari fakta, menemukan konsep, dan membuat hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya sehingga bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan anak kelak. Begitu banyak para ahli yang membahas tentang konsep geometri yang diantaranya adalah sebagai berikut. Geometri menurut Bird merupakan sebagian dari matematika yang mengulas berkenaan titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berkaitan dengan konsep abstrak yang diberi simbol. Beberapa persepsi tersebut dibentuk dari beberapa bagian yang tidak diartikan menurut sistem kesimpulan. (Ima, 2016:9). Anak-anak dapat mengoreksi benda apa saja yang ada disekitarnya yang berpola geometri. menumbuhkan situasi diruang kelas dapat mempererat konsep tentang pola geometri. Membuat sadar akan pola-pola geometri di dalam lingkungan alami, memungkinkan mereka untuk membuat koalisi antara benda-benda biasa dan kata-kata tidak biasa. Misalnya bulat/lingkaran dengan sebuah bola, segitiga dengan sebuah caping, persegiempat dengan sebuah buku, segi panjang dengan handphone. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional no. 58 tahun 2009, disebutkan bahwa salah satu bidang pengembangan kognitif adalah mengenal konsep bentuk, dalam hal ini adalah bentuk geometri. Disini guru dapat menggunakan media sebenarnya agar anak didik lebih antusias dalam bermain dan belajar. Selain itu belajar geometri apabila memakai media peraga membuat siswa tetap diingatkannya, sehingga lebih mudah memahami dan hasil belajar meningkat. Media peraga geometri juga yaitu alat yang digunakan untuk aktivitas yang menyenangkan dan dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional.

LANDASAN TEORI

Pengenalan Konsep Geometri pada Anak Usia Dini

Geometri merupakan cabang matematika yang berhubungan dengan bentuk, ruang, dan posisi objek. Pada anak usia dini, pengenalan geometri bertujuan untuk membantu mereka memahami bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi, serta konsep hubungan ruang seperti besar-kecil atau tinggi-rendah (Hidayati & Asmah, 2019). Pembelajaran geometri harus dilakukan secara konkret dan kontekstual agar anak dapat memahaminya dengan baik melalui pengalaman langsung. Anak usia dini, terutama kelompok B di taman kanak-kanak (TK), berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget. Mereka belajar dengan cara mengamati, meraba, dan memanipulasi objek. Oleh karena itu, kegiatan bermain menggunakan alat peraga seperti balok sangat efektif dalam mengenalkan bentuk geometri dasar (Sugiyanto, 2016).

Peran Kegiatan Bermain dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Bermain merupakan aktivitas utama anak yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Menurut Frost et al. (2012), pembelajaran yang disampaikan melalui kegiatan bermain membuat anak lebih terlibat aktif dan termotivasi untuk belajar. Kegiatan bermain balok, misalnya, melatih anak untuk mengenali bentuk-bentuk geometri dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, bermain dengan balok juga mengembangkan keterampilan koordinasi mata-tangan, keterampilan berpikir logis, dan kreativitas anak (Nurohmah, 2018). Dalam konteks pembelajaran di TK, guru memiliki peran penting dalam merancang aktivitas bermain yang edukatif dan menarik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Balok sebagai Media Pembelajaran Geometri

Balok merupakan media pembelajaran konkret yang sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Balok hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, seperti kubus, prisma, dan silinder, sehingga sangat cocok untuk memperkenalkan konsep geometri dasar (Suyanto & Syamsuddin, 2020). Anak dapat belajar membedakan bentuk melalui proses menyusun, merangkai, atau mengelompokkan balok berdasarkan bentuk tertentu. Bermain balok juga mendorong anak untuk belajar secara kinestetik, yaitu melalui aktivitas fisik. Hal ini sesuai dengan pandangan Montessori yang menyatakan bahwa anak belajar



dengan lebih baik saat mereka dapat menyentuh dan memanipulasi objek secara langsung. Dengan kegiatan bermain balok, anak tidak hanya belajar mengenal bentuk geometri, tetapi juga mengembangkan kemampuan problem solving ketika merencanakan bangunan yang akan mereka buat (Hidayat, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2016:52) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain balok Pada Anak Kelompok B (Deskriptif Kualitatif di TK Belimbing Raya Kepahiang) objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh informan. Pelaksanaan member check dilakukan setelah penelitian selesai atau setelah mendapatkan temuan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh. Teknik selanjutnya adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara bahwa anak-anak belum dapat menyebutkan perbedaan antara ciri-ciri lingkaran dan segitiga mereka belum bisa mendeskripsikan bagaimana ciri-ciri lingkaran dan segitiga di dalam pemikiran mereka hanya ada bagaimana bentuk lingkaran dan segitiga saja tanpa bisa mengutarakan bagaimana ciri-ciri lingkaran dan segitiga tersebut keberhasilan 75%-100%.

Pembahasan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasanya guru atau peneliti mempersiapkan alat dan tempat kegiatan yang akan digunakan untuk penelitian. Selanjutnya guru memberitahu kepada anak-anak bahwa anak-anak akan diajak melakukan permainan balok di dalam kelas, kemudian anak-anak diminta untuk duduk rapi dan tenang di tempat duduk masing-masing. Sebelum pelaksanaan kegiatan permainan, peneliti kembali menjelaskan tata cara permainan balok yang benar. Anak-anak diminta untuk memperhatikan guru dan selanjutnya guru memberi penjelasan kembali tentang materi kegiatan yang akan dilakukan dan anak-anak terlihat senang mendengarkannya. Untuk memotivasi anak dalam kegiatan, guru melakukan permainan kecil dengan diajak tebak-tebakan nama-nama bentuk balok. Selanjutnya guru meminta anak untuk kembali duduk tenang dan mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah permainan balok. Mengetahui bentuk geometri melalui permainan balok Pada Anak Kelompok B di TK Belimbing Raya Kepahiang disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut di antaranya: (1) terdapat sejumlah anak masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan permainan balok, (2) ada anak masih tertinggal mengikuti tahapan yang dicontohkan atau diperagakan guru karena ramai dengan teman sebelahnyanya, sehingga meminta guru untuk mengulang tahapan yang tertinggal tersebut, (3) terdapat anak yang belum mandiri dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan permainan balok Pada Anak Kelompok B di TK Belimbing Raya Kepahiang, maka permainan balok Pada Anak Kelompok B di TK Belimbing Raya Kepahiang dapat dikatakan meningkat dengan baik. Selain hasil yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat pada semangat dan antusias anak-anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan tanpa ada paksaan maupun tekanan. Ini dibuktikan dengan anak-anak mau mengulangi kegiatan permainan balok Pada Anak Kelompok B di TK Belimbing Raya Kepahiang, walaupun kegiatan sudah diakhiri. Pada intinya anak menyukai suasana kegiatan dengan variasi pembelajaran yang dilakukan, sehingga memunculkan hal-hal ataupun tantangan yang baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui permainan balok Pada Anak Kelompok B di TK Belimbing Raya Kepahiang meningkatkan pengenalan bentuk geometri. Sebagian besar anak PAUD belimbing Raya sudah bisa membedakan bentuk segitiga walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan bentuk segitiga. Anak-anak sudah mampu menyebutkan bentuk persegi walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan

bentuk persegi. Anak-anak sudah bisa menyebutkan bentuk lingkaran bahkan keseluruhan anak sudah bisa menyebutkan bentuk lingkaran. Belum semua anak bisa mengelompokkan bentuk segitiga masih terdapat beberapa anak yang belum bisa mengelompokkan bentuk segitiga walaupun mereka sudah bisa menyebutkan itu bentuk segitiga tetapi dalam pengelompokan masih ada yang belum bisa. Anak-anak sudah bisa mengelompokkan bentuk persegi karena mereka sudah diajarkan dengan permainan balok akan tetapi masih ada juga anak yang belum bisa mengelompokkan bentuk persegi. Semua anak sudah bisa mengelompokkan bentuk lingkaran karena menurut guru bahwa bentuk lingkaran adalah bentuk yang paling mudah diingat oleh anak selain bentuk yang lainnya dan mereka menggunakan permainan balok untuk pembelajaran bentuk-bentuk seperti bentuk-bentuk lingkaran dan lainnya. Anak masih sering tertukar dalam membedakan antara bentuk segitiga dan bentuk persegi walaupun sebagian besar anak sudah bisa membedakan bentuk segitiga dan persegi namun ada beberapa anak yang juga belum bisa membedakan. Dalam membedakan bentuk persegi dan lingkaran anak-anak tidak mengalami kesulitan karena perbandingan bentuk persegi adalah lingkaran di mana lingkaran sudah diketahui oleh anak bagaimana bentuknya. Anak-anak sudah bisa membedakan bentuk segitiga dan lingkaran karena mereka sudah bisa ataupun sudah mengetahui bagaimana bentuk lingkaran sehingga untuk membedakan bentuk segitiga dan lingkaran itu tidak ada kesulitan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. (2011). Pembelajaran Geometri Sesuai Teori Van Hiele. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Andriyani, M. 2015. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B Tk Sunan Kalijogo. Jurnal. [www. http://eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id) (Diakses 24 Agustus 2020).
- Dahliadan Suryadi. 2014. Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2011), hlm.14-16
- Fadillah, dkk. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana.
- Fadillah. 2017. Bermain dan Bermain Anak Usia Dini. Kencana : Jakarta.
- Huzaifah, Eva. (2011). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori Van Hiele. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ima Wa. 2016. Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Kotak Pintar. Skripsi. Kendari: Sarjana FTIK IAIN Kendari
- Marlia, Andriyani. 2015. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk. Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B Tk Sunan Kalijaga. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2013
- Munifah, I. (2017). Pengaruh Metode Bermain Balok Terpimpin Terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Geometri (Penelitian di ABA Ar Rahmah Kranggan, Temanggung) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Nur, Pujiati dan Wiwik, Widajati, (2016). Pengaruh Three Colour Wire Game Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok A. Surabaya.
- Prasetya, Agung. (2016) Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Metode Demonstrasi. Skripsi Sarjana, FKIP.
- Rahmawati dan Melisa. 2016. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Bermedia Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Eksresi pada Manusia. JESBIO. Vol 5
- Rachmat, Nur Asiah. 2016. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Harta Karun. Jurnal Metode ke-SD-an, (Online), Vol. 11, No. 1, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3787/2701> diakses 14 Februari 2020)
- Rohmah, N, Putri, S dan Sri, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. Jurnal Tarbawi, 13(2)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, C
- Suryana, D. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(02), 143-153.
- Sukadariyah, Ririn, Fitri, dkk. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Geometri Anak. Yaa Bunayya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol: 4 (2)